

KUAT KARENA DI DUKUNG: KONTRIBUSI KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA TUBERKULOSIS

Sri Yulian Hunowu¹, Indra^{1*}, Nurnianingsih A. Yasin¹, Moh. Nisyar Sy. Abd. Azis¹, Bergita Dumar¹

¹*Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia*

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Tanggal Dikirim: 11 Desember 2025

Tanggal Diterima: 30 Januari 2026

Tanggal Dipublish: 30 Januari 2026

Abstrak

Latar belakang: Indonesia menduduki peringkat ke dua di dunia sebagai negara dengan kasus terbanyak tuberkulosis setelah India. Kepatuhan pengobatan menjadi masalah utama dalam menjalani proses pengobatan. Oleh karenanya, dukungan keluarga menjadi krusial dalam meningkatkan kepatuhan minum obat bagi penderita tuberkulosis.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan pada penderita tuberkulosis.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian observasional (analitik) dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien penderita tuberkulosis berjumlah 31 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampel, dimana sampel yang digunakan berupa seluruh pasien yang menjalani pengobatan di Puskesmas Langara, Kabupaten Konawe Kepulauan.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan dari total 31 responden, sebanyak 22 responden memiliki dukungan keluarga positif, sedangkan 9 responden mendapatkan dukungan keluarga negatif. Seluruh responden dengan dukungan keluarga positif (100%) menunjukkan kepatuhan terhadap pengobatan tuberkulosis. Pada kelompok dengan dukungan keluarga negatif, terdapat 6 responden (66,7%) yang patuh dan 3 responden (33,3%) yang tidak patuh dalam menjalani pengobatan. Hasil uji statistik menggunakan *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai $p = 0,019$ ($p < 0,05$), yang menandakan terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan tuberkulosis.

Kesimpulan: Dukungan keluarga dapat memberikan kontribusi positif kepada kepatuhan penderita TB dalam mengkonsumsi obat, sedangkan kurangnya dukungan keluarga dapat meningkatkan risiko ketidakpatuhan mengkonsumsi obat kepada penderita TB.

Jurnal Online Keperawatan Indonesia e-

ISSN: 2621-2161

Vol. 8 No. 2 Desember, 2025 (Hal 107-112)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Keperawatan>

DOI: <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v8i2.6555>

How To Cite: Hunowu, Sri Yulian, Indra, Nurnianingsih A. Yasin, Moh. Nisyar Sy. Abd. Azis, and Bergita Dumar. 2025. "Kuat Karena Di Dukung: Kontribusi Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis." *Jurnal Online Keperawatan Indonesia* 8 (2): 107–112. [https://doi.org/https://doi.org/10.51544/keperawatan.v8i2.6555](https://doi.org/10.51544/keperawatan.v8i2.6555).



Copyright © 2025 by the Authors, Published by Program Studi: Keperawatan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

1. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) tetap menjadi salah satu masalah kesehatan serius bagi masyarakat global dan nasional. Penyakit ini menjadi ancaman di negara berpendapatan rendah dan menengah. Sekitar 87% dari seluruh kasus tuberkulosis berada di tiga puluh negara. Adapun lima negara tertinggi dengan kasus tuberkulosis terbanyak dimulai dari India, Indonesia, China, Filipina, dan Pakistan, dengan jumlah 56% kasus. Indonesia menyumbang sekitar 10–11% kasus Tuberkulosis global, sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara dengan kasus Tuberkulosis terbesar kedua di dunia (WHO, 2024). Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara melaporkan bahwa hingga Mei 2024 terdapat 2.024 kasus yang terkonfirmasi positif Tuberkulosis. Ribuan kasus ini tersebar di seluruh 17 kabupaten maupun kota yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara, yang telah di skrining melalui 307 puskesmas di Provinsi Sulawesi Tenggara (Dinkes Prov. Sultra, 2024).

Kepatuhan dalam menjalani terapi pengobatan pada penderita tuberkulosis paru merupakan salah satu persoalan utama dalam pelaksanaan pengobatan penyakit ini. Tuberkulosis memerlukan tata laksana jangka panjang dengan regimen obat yang harus diikuti secara ketat selama sedikitnya enam bulan (Herawati, 2020). Namun terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pasien tidak mampu mempertahankan tingkat kepatuhan pengobatan sehingga mengakibatkan adanya resistensi obat dan meningkatnya potensi penularan Tuberkulosis di masyarakat. Oleh karena itu, disiplin pasien dalam mengonsumsi obat menjadi komponen krusial dalam menjamin efektivitas pengobatan tuberkulosis (Suryana, 2021).

Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor sosial penting untuk meningkatkan kepatuhan mengonsumsi obat dan menekan angka resistansi obat (WHO, 2024). Sebagai upaya untuk mendukung kepatuhan mengonsumsi obat pada penderita Tuberkulosis, peran keluarga di anggap penting dalam memberikan motivasi, dukungan emosional, dukungan sosial, memberikan bantuan dalam mengingatkan jadwal minum obat pada pasien serta membantu mengatasi efek samping yang timbul dari proses pengobatan (Warjiman, 2022). Dukungan keluarga menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam pengobatan tuberkulosis. Tanpa adanya dukungan keluarga, pasien mengalami kesulitan dalam mematuhi regimen pengobatan yang dapat meningkatkan resiko kekambuhan penyakit, penularan dan resistensi pengobatan tuberkulosis (Amran, 2023). Hasil penelitian mengemukakan bahwa dukungan emosional dan instrumental dari keluarga merupakan faktor dominan yang membantu pasien mempertahankan kepatuhan selama masa pengobatan (Zamaa et al., 2023; Sari & Hutapea.,2024).

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk menilai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Tuberkulosis di daerah Kepulauan Konawe, Sulawesi Tenggara. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengandalkan penilaian subjektif pasien, penelitian ini menilai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat berdasarkan data objektif sehingga menghasilkan temuan yang lebih valid dan akurat. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Tuberkulosis.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan observasional (analitik) dengan pendekatan *cross sectional study* dengan tujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan variabel dukungan keluarga dengan variabel kepatuhan pengobatan penderita tuberkulosis pada waktu bersamaan. Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Konawe Kepulauan, Sulawesi Tenggara. Jumlah populasi penelitian ini adalah sebanyak 31 responden yang terdiagnosa menderita penyakit tuberkulosis. Adapun metode pengambilan sampel yang dipilih menggunakan total sampel yaitu seluruh pasien yang menjalani pengobatan.

Proses pengumpulan data menggunakan kuesioner yang valid. Kuesioner terdiri dari data demografi berupa nama, jenis kelamin, kelompok umur dan pendidikan terakhir. Bagian

kedua kuesioner berisi 12 pertanyaan yang terkait dukungan keluarga dan 8 pertanyaan Kuesioner *MMAS-8 Score* membahas terkait kepatuhan pengobatan pada penderita tuberkulosis.

3. Hasil

Berdasarkan hasil karakteristik responden didapatkan data dari responden berupa jenis kelamin, kelompok umur, pendidikan terakhir dan lama pengobatan sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik responden

No.	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki-Laki	18	58,1
2	Perempuan	13	41,9
Total		31	100
No.	Kelompok Umur	n	%
1	17-26 tahun	4	12,9
2	27-36 tahun	10	32,3
3	37-46 tahun	4	12,9
4	47-56 tahun	7	22,6
5	57-66 tahun	4	12,9
6	67-76 tahun	2	6,5
Total		31	100
No.	Pendidikan Terakhir	n	%
1	SD	14	45,2
2	SMP	5	16,1
3	SMA	9	29
4	Sarjana	3	9,7
Total		31	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden didominasi laki-laki sebanyak 18 orang (58,1%) dan perempuan sebanyak 13 orang (41,9%). Berdasarkan kelompok umur terbanyak berada di rentang 27-36 tahun sebanyak 10 orang (32,3%), rentang 47-56 tahun sebanyak 7 orang (22,6%), rentang 17-26 tahun, 37-46 tahun, dan 57-66 tahun masing-masing sebanyak 4 orang (12,9%) dan yang paling rendah berada di rentang umur 67-76 tahun sebanyak 2 orang (6,5%). Selanjutnya pada pendidikan terakhir jumlah responden terbanyak berpendidikan terakhir SD sebanyak 14 orang (45,2%), SMA sebanyak 9 orang (29%), SMP 5 orang (16,1%) dan sarjana sebanyak 3 orang (9,7%).

Tabel 2. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan penderita Tuberkulosis

No.	Dukungan Keluarga	Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis				Total	Uji Statistik		
		Patuh		Tidak Patuh					
		n	%	n	%				
1.	Positif	22	100	0	0	22	100		
2.	Negatif	6	66,7	3	33,3	9	100		
Total		28	90,3	3	9,7	31	100		

Tabel 2 menunjukkan dari 31 responden (100%), terdapat 22 responden yang mendapat dukungan keluarga yang baik (positif) dan 6 responden memiliki dukungan keluarga kurang baik (negatif). Semua responden yang mendapatkan dukungan keluarga positif (100%) patuh terhadap pengobatan tuberkulosis. Sedangkan responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga (negatif) sebanyak 9 responden, terdiri dari 6 responden (66,7%) yang patuh terhadap pengobatan dan 3 responden (33,3%) tidak patuh dengan pengobatan tuberkulosis.

Berdasarkan uji statistik menggunakan *fisher's exact test* diperoleh nilai $p = 0,019$ (nilai

$p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Langara Kabupaten Konawe Kepulauan.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga positif, dan sebagian besar responden patuh terhadap pengobatan TB yang dialami. Namun demikian masih terdapat sedikit responden yang memiliki dukungan keluarga negatif dan responden tidak patuh terhadap pengobatan. Menurut Siallagan (2023), kepatuhan dalam pengobatan pada penderita tuberkulosis merupakan aspek yang krusial. Ketidakteraturan terhadap jadwal pengobatan dapat memicu munculnya kekebalan pada bakteri *Mycobacterium tuberculosis* pada Obat Anti Tuberkulosis (OAT). Jika kondisi ini berlanjut, resistensi tersebut berpotensi berkembang menjadi bentuk yang lebih kompleks, yaitu *multi-drug resistance* (MDR). Dengan demikian, kepatuhan minum obat menjadi elemen fundamental yang menentukan keberhasilan terapi pada penderita tuberkulosis.

Fenomena yang saat ini kerap ditemukan pada masyarakat ialah sikap sebagian anggota keluarga merasa takut untuk berada didekat penderita tuberkulosis. Rasa takut tersebut sering memicu tindakan kewaspadaan berlebihan, seperti mengasingkan pasien, menghindari interaksi verbal, menutup hidung, atau segera menggunakan masker ketika berada di dekatnya. Perlakuan seperti ini dapat membuat pasien merasa tersisih dan mengalami tekanan emosional. Kondisi tersebut berdampak negatif terhadap aspek psikologis penderita, termasuk meningkatkan tingkat stres, menghambat proses pemulihan, dan menurunkan keberhasilan terapi karena munculnya perasaan tidak berdaya atau terisolasi saat menghadapi penyakit tuberkulosis (Saputra, 2022). Oleh karenanya, pentingnya perlakuan keluarga yang baik terhadap anggota keluarga yang menderita tuberkulosis.

Dukungan keluarga memiliki empat dimensi utama yang berperan penting dalam peningkatan kepatuhan mengkonsumsi obat pada penderita tuberkulosis. Dimensi yang dimaksud berupa dukungan instrumental, emosional, informatif dan penghargaan. Dukungan emosional yang diberikan berupa perhatian, empati, dan motivasi dapat membantu pasien dalam menurunkan stres menjalani pengobatan (Zou et al., 2023). Dukungan instrumental mencakup bantuan nyata seperti mengingatkan jadwal obat atau membantu pasien mengambil obat di fasilitas kesehatan terbukti meningkatkan kepatuhan secara signifikan penderita tuberkulosis (Lestari & Fadli, 2024). Dukungan informatif berupa pemberian edukasi mengenai penyakit serta manfaat terapi OAT dapat mencegah persepsi keliru yang dapat menurunkan motivasi pasien dalam menyelesaikan pengobatan (Putri & Riyanto, 2023). Terakhir, dukungan penghargaan melalui pujian dan penguatan positif mendorong motivasi internal pasien dan terbukti meningkatkan kepatuhan dibandingkan pasien yang tidak menerima dukungan sejenisnya (Rahmawati & Susilo, 2024). Secara keseluruhan, keempat dimensi dukungan keluarga tersebut berkontribusi kuat dalam membangun kepatuhan pengobatan TB baik melalui aspek emosional, praktis, informasi, maupun motivasi.

Berdasarkan penelitian Amran (2023), didapatkan bahwa dorongan keluarga berperan penting dalam mendukung kepatuhan mengkonsumsi obat pada penderita tuberkulosis. Pada proses pengobatan, penderita tuberkulosis kerap menghadapi tantangan pada fisik maupun psikologis. oleh karena itu, Kehadiran keluarga sebagai sistem pendukung utama dapat membantu pasien mempertahankan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat. Ketika dukungan keluarga tidak maksimal, penderita tuberkulosis cenderung mengalami hambatan dalam mengikuti regimen terapi, sehingga berpotensi meningkatkan risiko kekambuhan, penularan infeksi, serta munculnya resistensi terhadap obat. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan keluarga berhubungan signifikan dalam kepatuhan mengkonsumsi obat pada penderita tuberkulosis (Dana et al., 2025). Penelitian lainnya di pusat layanan kesehatan di Riau juga melaporkan penderita

tuberkulosis yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik (positif) dapat meningkatkan kepatuhan minum obat (Lestari, 2022). Temuan ini sejalan dengan hasil Alene et al., (2023) yang menyatakan dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat pada penderita tuberkulosis.

Kemudian *family-supervised therapy* atau dukungan keluarga dapat mengoptimalkan kepatuhan minum obat dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan penderita lain yang tidak memperoleh bantuan berupa dukungan dari keluarga (Chen et al., 2024; Luo et al., 2024). Peran keluarga menjadi kunci dalam upaya pemulihan penderita tuberkulosis. Keluarga senantiasa mengingatkan pasien terkait jadwal minum obat, memiliki pemahaman yang mendalam terkait dengan kondisi pasien, sehingga mampu memberikan perawatan yang berfokus pada kebutuhan pasien. Keluarga juga dapat mencegah penularan penyakit kepada anggota keluarga lainnya. Adanya dukungan dari keluarga berperan penting dalam meningkatkan peluang kesembuhan pasien, sekaligus meminimalkan dampak penyakit baik bagi individu pasien, keluarga maupun masyarakat luas (Togatorop et al., 2024).

5. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Langara Kabupaten Konawe Kepulauan. Hasil uji statistik *fisher's exact test* diperoleh nilai $p = 0,019$ (nilai $p < 0,05$). Hal ini menegaskan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang terdiri dari dukungan emosional, instrumental, informatif, maupun penghargaan maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani terapi OAT. Dengan demikian, keterlibatan keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan pengobatan tuberkulosis. Diharapkan tenaga kesehatan meningkatkan edukasi dan pendampingan kepada keluarga pasien TB, mengembangkan pengawasan keluarga, dan memperkuat sistem monitoring kepatuhan obat. Selain itu diharapkan keluarga lebih aktif dalam memberikan dukungan emosional dan praktis kepada pasien.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti berikan kepada pihak Puskesmas Langara, Kabupaten Konawe Kepulauan atas izin yang diberikan dalam proses pengumpulan data. Serta terima kasih kepada tim peneliti untuk kerja kompaknya dalam menyelesaikan artikel penelitian ini hingga publish.

7. Referensi

1. Amran, R., Abdullah, D., Hansah, R. B., Lessie, N., & Putra, E. P. (2023). Dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat penderita tuberkulosis paru. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(8), 699-705.
2. Alene, K. A., Adane, A. A., Alemu, A., McBryde, E. S., & Jaramillo, E. (2023). *Family support and its association with medication adherence among tuberculosis patients: A systematic review and meta-analysis*. *Journal of Global Health*, 13, 04054. <https://doi.org/10.7189/jogh.13.04054>
3. Chen, Y., Li, X., & Wang, L. (2024). *Impact of family-supervised therapy on anti-TB medication adherence: A multinational meta-analysis*. *BMC Infectious Diseases*, 24(1), 112. <https://doi.org/10.1186/s12879-024-08921-5>
4. Dana, N. R., Chiau, M. L., & Rahman, A. D. (2025). Family Support, Motivation, And Patient Adherence To Tuberculosis Treatment: Insights From Indonesia. *African Journal of Infectious Diseases*, 19(2), 43–49. <https://doi.org/10.21010/Ajidv19i2.5>

5. Herawati, C., Abdurakhman, R. N., & Rundamintasih, N. (2020). Peran dukungan keluarga, petugas kesehatan dan perceived stigma dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita tuberculosis paru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 19-23.
6. Lestari, D., & Fadli, M. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan TB termasuk dukungan keluarga. *Jurnal Epidemiologi Indonesia*, 8(1), 45–54.
7. Lestari, Y. (2022). The Influence of Family Support on Medication Adherence in Pulmonary TB Patients at the Tenayan Raya-Riau Community Health Center in 2023. *Jurnal EduHealth*, 13(01), 463–468.
8. Luo, Y., Wang, L., & Zhang, H. (2024). *The effect of family-supervised therapy on tuberculosis medication adherence: A systematic review and meta-analysis*. International Journal of Infectious Diseases, 137, 105–112. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2023.12.041>
9. Putri, A. M., & Riyanto, B. (2023). Dukungan keluarga dan pengaruhnya terhadap keberhasilan terapi TB di daerah kepulauan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 18(3), 211–220.
10. Rahmawati, N., & Susilo, H. (2024). Family-based DOTS model to improve TB treatment adherence in Indonesia. *Indonesian Journal of Health Research*, 9(2), 98–108.
11. Saputra, C. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita Tuberkulosis Relationship Of Family Support With Quality Of Life Of Patients Tuberculosis. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 4–8.
12. Sari, R. P., & Hutapea, K. (2024). *Peran dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan pasien TB paru: Studi cross-sectional di Sumatera Utara*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 27(2), 134–142.
13. Siallagan, A., Tumanggor, L. S., & Sihotang, M. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberculosis Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1199–1208.
14. Suryana, I., & Nurhayati, N. (2021). Hubungan Antara Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita TB Paru. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 4(2), 93-98.
15. Tinah, T., & Triwibowo, C. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru di Puskesmas Kampung Baru Medan Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 15(2), 321-328.
16. Togatorop, L., Suharnida, Y., Hanafiah, Y., & Saragih, S. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di Puskesmas Sei Suka. *Bali Health Published Journal*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.47859/bhpj.v6i1.475>
17. Warjiman, W., Berniati, B., & Unja, E. E. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita tuberkulosis Paru Di Puskesmas Sungai Bilu. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7(2), 163-168.
18. World Health Organization. (2024). *Global tuberculosis report 2024*. WHO Press. <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/379339/9789240101531-eng.pdf>
19. Zamaa, V., Kadir, A., & Yusuf, R. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis. *Jurnal Ners Jaya*, 12(1), 57–65.
20. Zou, H., Lin, Y., & Wang, D. (2023). Family dynamics, emotional support, and treatment adherence among pulmonary TB patients. *Patient Preference and Adherence*, 17, 1441–1450.